

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Riset ini berfokus pada kajian terhadap potret akomodasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam empat komponen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), tepatnya pada Kurikulum Merdeka. Oleh karenanya, perhatian peneliti di seluruh rangkaian proses riset ini hanya terfokus pada pengkajian makna (*participants meaning*) terkait akomodasi nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap komponen kurikulum PAI. Sehingga, peneliti hanya fokus mempelajari makna yang muncul, bukan memberikan kontrol terhadap makna seperti halnya eksperimen.

Pada tahap perencanaan, riset ini didesain secara longgar (*emergent design*). Mengingat sebagaimana fokus penelitian di atas, riset ini diarahkan pada penggalian informasi mengenai akomodasi nilai-nilai moderasi beragama pada setiap komponen kurikulum PAI secara apa adanya. Sehingga, peluang adanya perubahan rencana awal, seperti perubahan masalah penelitian, mungkin saja terjadi. Dari sini pun nampak betapa kentalnya peran peneliti dalam pembentukan arah penelitian. Dengan demikian pada riset ini, peneliti akan sering kali merefleksikan perannya dalam proses penelitian (*reflexivity*).

Disamping itu, peneliti juga berkedudukan sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*) yaitu pihak yang mencari dan mengumpulkan langsung data-data penelitian secara alami (*natural setting*). Data-data yang peneliti cari dan kumpulkan tersebut berasal dari berbagai sumber data (*multiple sources of data*), yang dipetakan menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan proses penelitian pada tahap analisis data. Pada tahap ini, alur berpikir yang digunakan oleh peneliti adalah alur berpikir induktif (*inductive data analysis*), melalui pembangunan pola atau kategorisasi dari khusus ke umum, sehingga mengarahkan data pada pembentukan informasi yang semakin abstrak. Namun, dalam proses analisis data peneliti juga menggunakan alur berpikir deduktif (*deductive data analysis*) pada masing-masing tahapnya. Hal ini ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam mempertimbangkan langkah yang

harus diambil selanjutnya, misalnya pengambilan keputusan terkait perlu atau tidaknya pengambilan data tambahan setelah data disajikan.

Pasca data dianalisis, pada tahap penyimpulan dan pelaporan, peneliti mencoba mengembangkan gambaran yang kompleks mengenai masalah dan temuan penelitian, baik melalui bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, atau uraian naratif lainnya. Dengan demikian, dapat terbentuk gambaran holistik (*holistic account*) mengenai kontribusi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter moderat.

Gambaran di atas mengenai riset yang peneliti lakukan, nampak bersesuaian dengan pendapat Creswell (2014, hlm. 234–235) bahwasannya penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik dasar, meliputi pengaturan alami (*natural setting*), peneliti menjadi instrumen kunci (*researcher as key instrument*), memiliki berbagai sumber data (*multiple sources of data*), analisis data secara induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*), makna partisipan (*participants meanings*), desain yang muncul (*emergent design*), reflektivitas (*reflexivity*), dan catatan holistik (*holistic account*). Oleh karenanya, pendekatan yang cocok dengan riset ini adalah pendekatan kualitatif.

Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*). Sebab, objek kajian peneliti adalah dokumen teks kurikulum PAI, sehingga memerlukan metode analisis teks atau bahasa. Dengan merujuk pada teori Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012), prosedur yang harus ditempuh dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) meliputi:

- a) Penentuan tujuan (*determine objectives*). Pada tahap ini peneliti menentukan tujuan spesifik yang hendak dicapai melalui riset. Adapun tujuan yang dimaksud meliputi mendeskripsikan akomodasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam komponen tujuan pada kurikulum PAI di Indonesia, mendeskripsikan akomodasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam komponen materi pada kurikulum PAI di Indonesia, mendeskripsikan akomodasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam komponen strategi pelaksanaan pada kurikulum PAI di Indonesia, dan mendeskripsikan akomodasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam komponen evaluasi pada kurikulum PAI di Indonesia.

- b) Pendefinisian istilah (*define terms*). Pada tahap ini peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang dinilai penting untuk dirinci dan disepakati maknanya. Beberapa istilah tersebut meliputi:
- 1) Kurikulum PAI yang dimaksud dalam riset ini adalah dokumen tertulis tentang rencana pelaksanaan pembelajaran PAI.
 - 2) Moderasi beragama yang dimaksud dalam riset ini merujuk pada konsep *wasatiyyah al-Islam*.
 - 3) Nilai-nilai moderasi beragama yang dijadikan kerangka teori dalam riset ini adalah nilai-nilai moderasi beragama menurut Azis & Anam (2021), meliputi: (1) *Tawassuṭ* (berperilaku tengah-tengah); (2) *I'tidal* (adil); (3) *Tasāmuh* (toleransi); (4) *Syūrah* (musyawarah); (5) *Iṣlāh* (reformasi); (6) *Qudwah* (kepeloporan); (7) *Muwaṭanah* (Cinta tanah air); (8) *Lā 'unf* (anti kekerasan), dan; (9) *I'tibar al-'urf* (Ramah budaya).
- c) Penentuan unit analisis (*specify unit of analysis*). Pada tahap ini peneliti menentukan unit yang akan di analisis, yakni bagaimana akomodasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen tujuan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia? Bagaimana akomodasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia? Bagaimana akomodasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen strategi pelaksanaan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia? Bagaimana akomodasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen evaluasi pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia?
- d) Pencarian data yang relevan (*locate relevant data*). Pada tahap ini, peneliti mencari data yang relevan dengan tujuan, unit analisis, atau rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Terkait dengan hal itu, secara lebih detail informasi tentang tahap ini peneliti sajikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang dicantumkan pada bagian lampiran.
- e) Pengembangan rasional (*develop a rationale*). Pada tahap ini peneliti membangun kerangka rasional atau hubungan konseptual guna menguraikan suatu data berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, secara umum riset ini bertujuan untuk memotret

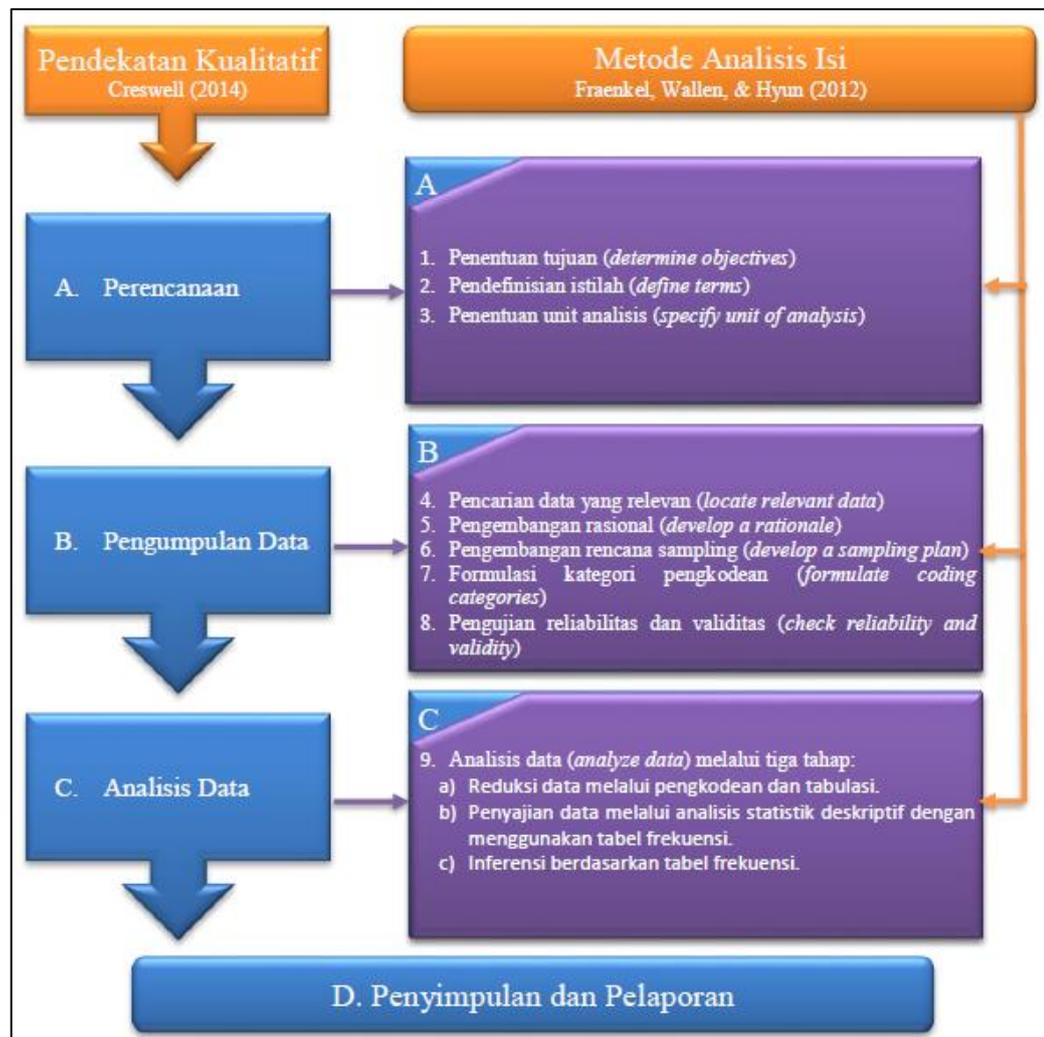
kontribusi PAI dalam membentuk karakter moderat. Adapun yang menjadi data primer dalam riset ini adalah dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran PAI yang telah disediakan oleh pemerintah Indonesia, serta wawancara kepada guru PAI jenjang SMP (Fase D) yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sebagaimana dicantumkan dalam kisi-kisi instrumen pengumpulan data. Dokumen-dokumen tersebut dinilai relevan guna memberikan gambaran tentang potret kontribusi PAI dalam pembentukan karakter moderat, sebab diantara makna esensial kurikulum PAI adalah kurikulum PAI sebagai dokumen tertulis berisikan perencanaan pembelajaran PAI. Selain itu, secara historis, PAI terlahir sebagai produk kebijakan pemerintah dalam bentuk dokumen teks kurikulum. Adapun wawancara dilakukan guna menghindari ketidak jujuran atau kesalahan peneliti dalam proses analisis data. Oleh karenanya, dokumen teks kurikulum PAI dinilai mampu memberikan gambaran umum tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan PAI.

- f) Pengembangan rencana sampling (*develop a sampling plan*). Pada tahap ini peneliti merancang rencana penarikan sampel penelitian. Terkait dengan hal tersebut, D1 menjadi sampel komponen tujuan; D2 dan D3 menjadi sampel komponen materi, serta; D4, D5, dan D6 menjadi sampel komponen strategi pelaksanaan dan evaluasi. Sementara hasil wawancara kepada guru PAI jenjang SMP (fase D) yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka (Wa), menjadi sampel dari penyelenggara kebijakan tentang penerapan Kurikulum Merdeka jenjang SMP.
- g) Formulasi kategori pengkodean (*formulate coding categories*). Pada tahap ini peneliti membuat rumusan kategori tentang data-data primer yang akan dikaji, sehingga mempermudah proses analisis data. Rumusan kategori tersebut peneliti sajikan dalam bentuk panduan pengkodean data yang peneliti cantumkan di bagian lampiran.
- h) Uji keabsahan data (*trustworthiness*). Salah satu tantangan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi adalah tingkat kepercayaan pembaca terhadap isi dari laporan penelitian (Graneheim, Lindgren, & Lundman, 2017). Sehingga, peneliti kiranya perlu memfasilitasi pembaca agar dapat percaya

terhadap hasil penelitian, melalui penetapan standar akurasi penelitian menggunakan uji keabsahan data (*trustworthiness*) (Bengtsson, 2016; Elo & Kyngas, 2007; Graneheim dkk., 2017). Dalam riset ini, pendapat Lincoln & Guba (1986) peneliti jadikan kerangka teori dalam proses uji keabsahan data. Adapun tahapan yang peneliti tempuh dalam uji keabsahan data meliputi:

- 1) Kredibilitas (*credibility*). Pada tahap ini peneliti: (1) Mengkaji secara intens dan berulang kali dokumen yang menjadi data primer penelitian hingga memperoleh kejenuhan data; (2) Kajian yang mendalam dari kata-kata yang muncul dalam dokumen sehingga makna esensial dari teks dapat terungkap; (3) Triangulasi, yakni peneliti melakukan pemeriksaan silang (*cross-check*) dengan cara membandingkan temuan dengan berbagai data sekunder, meliputi literatur-literatur yang relevan dengan unit analisis; (4) Diskusi dengan rekan sejawat atau yang lebih profesional terkait penelitian yang sedang dilakukan. Ini ditujukan agar kejujuran peneliti bisa terjaga, serta menjadi jalan bagi masuknya segala kritik maupun saran terkait penelitian; (5) Analisis kasus negatif, dimana peneliti mencari data lain yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan peneliti, sehingga terjadi perluasan wawasan; (6) Pengecekan anggota (*member check*). Disini peneliti melakukan pengecekan terhadap kebenaran data serta interpretasinya kepada sumber data, yaitu pemangku kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan dan guru PAI yang diwawancarai.
- 2) Keteralihan (*transferability*). Peneliti menyajikan batasan penelitian secara jelas, sehingga pembaca dapat memahami dan mengaplikasikan hasil penelitian sesuai dengan konteks yang diangkat.
- 3) Keterandalan dan konfirmasi (*dependability and confirmability*). Selama riset ini, peneliti didampingi oleh dua dosen yang senantiasa membimbing segala aktivitas penelitian, serta keduanya memiliki otoritas keilmuan terkait tema yang sedang peneliti kaji.
- i) Analisis data (*analyze data*). Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data, yang secara rinci diuraikan pada sub-bagian analisis data.

Berdasarkan uraian di atas, desain riset ini peneliti gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Sesuai dengan fokus riset ini, peneliti hendak mengkaji potret akomodasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam empat komponen kurikulum PAI pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hal tersebut, objek penelitian dalam riset ini adalah dokumen teks kurikulum PAI yang terdapat pada Kurikulum Merdeka. Adapun dokumen teks kurikulum PAI yang peneliti kaji tersebut dibatasi pada dokumen teks kurikulum PAI Fase D atau jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3.3 Pengumpulan Data

Pada riset ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud meliputi dokumen teks kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat pada Kurikulum Merdeka jenjang

SMP atau Fase D, serta wawancara kepada guru PAI jenjang SMP (Fase D) yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Data tersebut tergolong ke dalam data primer, sebab data tersebut merupakan data yang diperoleh langsung peneliti dari sumber asli bukan melalui perantara (Sugiyono, 2015). Sedangkan data sekunder dalam riset ini adalah berbagai buku, artikel, dokumen, dan semisalnya yang relevan dengan tema pada riset yang dilaksanakan. Data-data tersebut tergolong ke dalam data sekunder, sebab sumber data tidak diperoleh langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2015).

Dalam proses pengumpulan data yang berbentuk dokumen, peneliti menggunakan pendekatan pengumpulan data secara pasif, dengan teknik studi dokumen. Sebab, data bersumber dari subjek penelitian yang pasif (Asyafah, 2020, hlm. 332), yaitu dokumen teks kurikulum PAI dan literatur-literatur yang relevan dengan unit analisis. Adapun informasi dari guru PAI jenjang SMP (Fase D) peneliti kumpulkan melalui pendekatan aktif dengan teknik wawancara. Sebab, data bersumber dari subjek penelitian aktif (Asyafah, 2020, hlm. 332), dimana informasi terkait pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen wawancara baru bisa diperoleh apabila narasumber bersikap aktif merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Lebih rincinya, informasi tentang pengumpulan data peneliti sajikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian pada bagian lampiran.

3.4 Etika Penelitian

Pelaksanaan riset ini dilakukan atas izin dan persetujuan dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Bandung, serta Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Kota Bandung. Selain itu, dokumen-dokumen yang digunakan sebagai data dalam riset ini merupakan dokumen resmi negara yang telah di publikasikan. Begitupun literatur yang digunakan merupakan literatur yang telah terpublikasi dalam bentuk buku, artikel jurnal, maupun laman resmi suatu lembaga.

Disamping itu, selama proses pengumpulan data peneliti juga menerapkan sejumlah prinsip etika penelitian, sebagaimana diuraikan oleh Asyafah (Asyafah, 2020, hlm. 450), yakni meliputi:

- a) *Informed consent*. Terkait dengan prinsip ini, peneliti memberikan informasi umum tentang riset yang sedang dilakukan kepada responden. Peneliti

mengawali pengumpulan data, khususnya wawancara dengan perkenalan diri kepada responden, menjelaskan informasi dan kedudukan responden, serta meminta persetujuan tanpa adanya paksaan kepada responden, sehingga dengan penuh kesadaran responden setuju untuk dijadikan sumber data.

- b) Perlindungan identitas. Terkait prinsip ini, peneliti menjelaskan dan menjaga kerahasiaan identitas narasumber. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengkonversi identitas narasumber ke dalam bentuk kode.
- c) Perlindungan terhadap subjek. Dalam hal ini, peneliti melindungi responden dengan tidak menempatkannya pada situasi yang berbahaya. Salah satunya dilakukan melalui jaminan kerahasiaan identitas responden, serta penciptaan lingkungan wawancara yang nyaman.
- d) Menghormati hak kebebasan responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti atas persetujuan dan tanpa paksaan terhadap responden. Sehingga segala informasi yang disampaikan oleh responden dan peneliti jadikan bahan analisis dalam riset ini, berasal dari ketersediaan responden untuk memberikan informasi dengan penuh kesadaran. Selain itu, penggunaan alat perekam suara serta dokumentasi berupa foto, peneliti lakukan atas persetujuan responden.
- e) Tidak berbohong atau memanipulasi data. Dalam proses analisis data, peneliti mengkaji dan menampilkan makna yang ditemukan secara apa adanya, tanpa adanya unsur kebohongan atau manipulasi data.

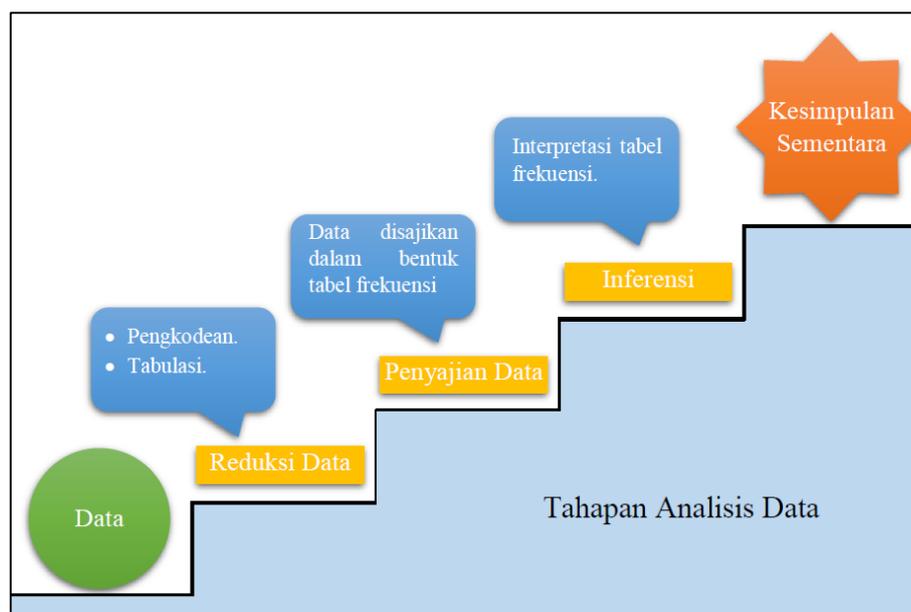
3.5 Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam proses analisis data pada riset ini adalah pendekatan kualitatif, dimana proses pencarian dan penyusunan data dilakukan secara sistematis dari seluruh data yang telah diperoleh pada tahap pengumpulan. Selain itu, teknik analisis data dalam riset ini menggunakan prosedur analisis data dari Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012), yang dibingkai dalam kerangka analisis data menurut Miles dan Huberman (1994):

- a) Tahap reduksi data. Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan unit-unit analisis yang ditemukan dalam dokumen teks kurikulum PAI, maupun hasil wawancara. Kemudian, temuan tersebut dikonversi kedalam bentuk kode dan ditabulasi.

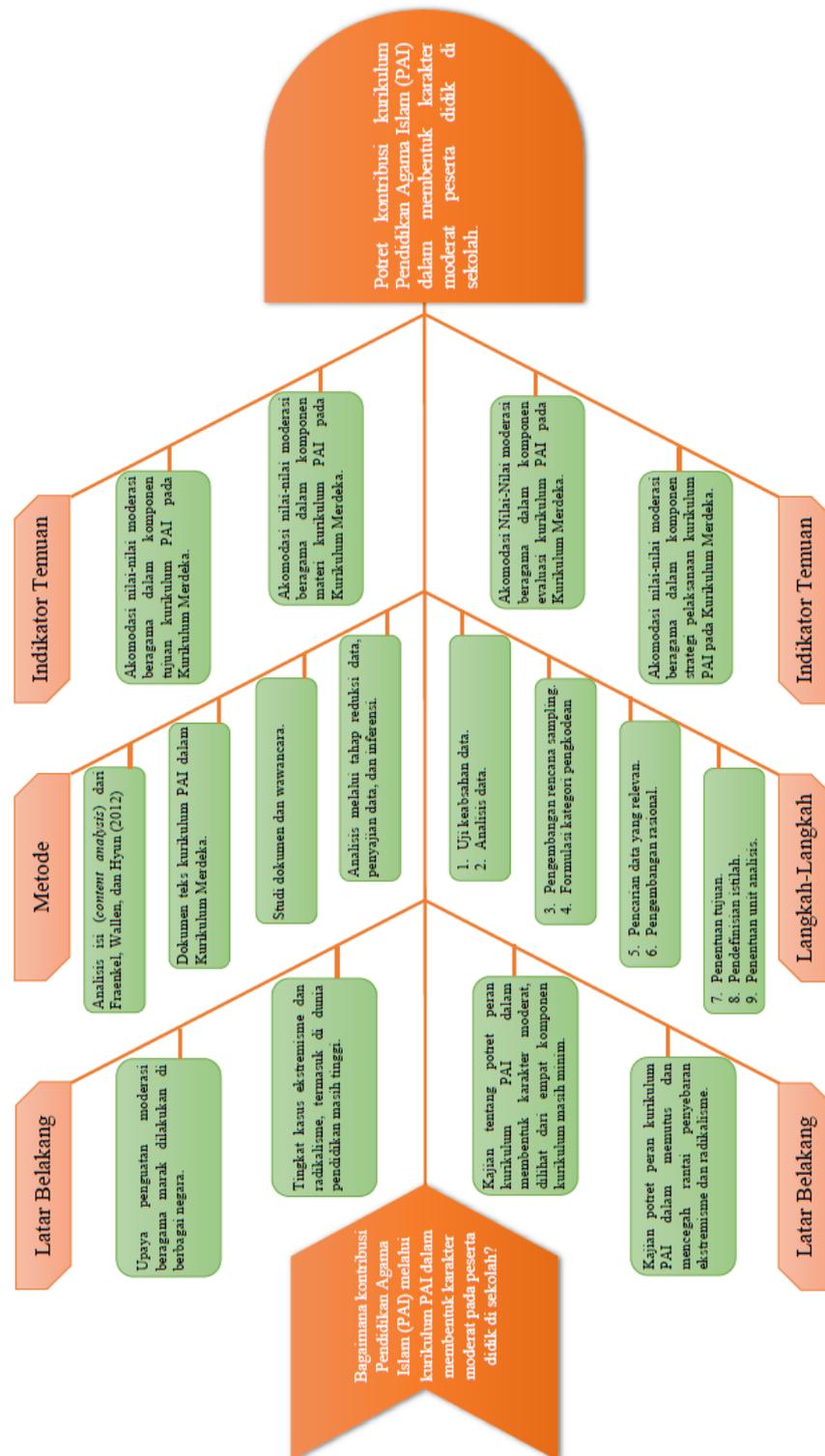
- b) Tahap penyajian data. Setelah temuan dari unit analisis dikode dan ditabulasi, pada tahap ini data tersebut diringkas ke dalam bentuk tabel frekuensi. Sehingga, diperoleh gambaran tentang frekuensi (jumlah suatu kejadian dalam suatu data). Dalam riset ini, tabel frekuensi berisikan informasi tentang jumlah masing-masing nilai moderasi yang terakomodir dalam setiap komponen kurikulum PAI.
- c) Tahap inferensi. Data yang telah disajikan dalam bentuk tabel frekuensi pada tahap ini diinterpretasikan dan dibuat menjadi kesimpulan sementara dari temuan penelitian. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membandingkan antara jumlah suatu kejadian dengan total kejadian. Dalam riset ini, jumlah masing-masing nilai moderasi beragama yang ditemukan akan dibandingkan dengan total kejadian. Misalnya, jumlah nilai-nilai moderasi beragama pada komponen tujuan dibandingkan dengan jumlah total Capaian Pembelajaran (CP); jumlah nilai-nilai moderasi beragama pada komponen materi dibandingkan dengan jumlah total sub-materi; dan seterusnya. Dengan demikian, akan tergambar sejauh mana proporsionalitas nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI.

Ringkasnya langkah-langkah tersebut peneliti gambarkan dalam bagan alur analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bagan Alur Analisis Data.

Disamping itu, secara umum prosedur keseluruhan yang peneliti tempuh dalam riset ini disajikan dalam diagram *fishbone* berikut:



Gambar 3.3 Diagram *Fishbone* Alur Penelitian.